

Analisis Sanitasi Dasar Wilayah Pesisir Desa Kairatu Dusun Pakarena

Sunik Cahyawati

Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada

Email: sunikcahyawatimh@gmail.com

Abstract. Basic sanitation is a community effort that focuses on controlling the physical structure, where people use it as a shelter that affects the degree of human health. The purpose of this study was to determine the description of basic sanitation facilities in Kairatu Village, Pakarena Coastal Area in 2021 which includes facilities for providing clean water, toilet and bathroom facilities, waste water management facilities and waste disposal facilities. This type of research is descriptive research, namely the research method carried out with the aim of making a description or descriptive of an objective situation. which was carried out in Kairatu Village, Pakarena Coastal Area in 2021. Provision of clean water facilities in Pakarena hamlet, there are 11 existing families, own property, odorless, colorless, tasteless while there are 4 existing families, but not their own, odorless, colorless and tasteless. On average, Pakarena hamlet residents have a latrine, the type of latrine used is goose neck and has a saptic tank of 14 families and 1 family who does not use a goose neck latrine. Waste water management facilities have not met the requirements. A total of 14 families of waste water are channeled into open sewers and 1 family has SPAL that does not pollute the water. Garbage disposal facilities do not meet the requirements, garbage boxes are not available at all and residents only throw garbage in rivers near settlements while some residents manage waste by burning so that it can pollute the environment.

Keywords: Basic Sanitation, Garbage, SPAL, Latrine

Abstrak. Sanitasi dasar merupakan upaya masyarakat yang menitikberatkan pada pengendalian struktur fisik, dimana masyarakat menggunakannya sebagai tempat berlindung yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran fasilitas sanitasi dasar di Desa Kairatu Kawasan Pesisir Pakarena tahun 2021 yang meliputi fasilitas penyediaan air bersih, fasilitas jamban dan kamar mandi, fasilitas pengelolaan air limbah dan fasilitas pembuangan sampah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. yang dilakukan di Desa Kairatu Kawasan Pesisir Pakarena tahun 2021. Penyediaan sarana air bersih di dusun Pakarena terdapat 11 KK yang ada, milik sendiri, tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa sedangkan yang ada 4 KK, bukan milik sendiri, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa. Rata-rata warga dusun Pakarena memiliki jamban, jenis jamban yang digunakan adalah leher angsa dan memiliki tangki septik sebanyak 14 KK dan 1 KK yang tidak menggunakan jamban leher angsa. Sarana pengelolaan air limbah belum memenuhi syarat. Sebanyak 14 keluarga air limbah disalurkan ke saluran pembuangan terbuka dan 1 keluarga memiliki SPAL yang tidak mencemari air. Sarana pembuangan sampah tidak memenuhi syarat, kotak sampah tidak tersedia sama sekali dan warga hanya membuang sampah di sungai dekat permukiman sedangkan sebagian warga mengelola sampah dengan cara dibakar sehingga dapat mencemari lingkungan.

Kata Kunci: Sanitasi Dasar, Dusun Pakarena

LATAR BELAKANG

Menurut Peraturan Departemen Kesehatan RI (2004), sanitasi merupakan upaya kesehatan dengan cara melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya. Sanitasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan derajat kesehatan manusia. Pemenuhan Jurnal Kesehatan Lingkungan/fasilitas sanitasi dasar dapat memberikan dampak positif bagi para penggunanya. Namun, di Indonesia penyediaan sanitasi dasar masih belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat. Apalagi jika melihat masih adanya masyarakat yang belum memiliki pemikiran akan pentingnya sanitasi dasar bagi hidupnya, sehingga masih

tinggi angka kesakitan akibat sanitasi dasar yang buruk dan masih banyak pula masyarakat yang belum memiliki fasilitas sanitasi dasar yang sesuai dengan syarat dan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah (*Departemen Kesehatan RI 2004*)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, Pasal 31 menyatakan bahwa penyehatan dilakukan terhadap media lingkungan berupa air, udara, tanah, pangan, serta sarana dan bangunan. Pengaturan kesehatan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial, yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Oleh sebab itu, penyehatan lingkungan perlu diawali dari penyehatan lingkungan yang ada masyarakat terlebih dahulu. Kegiatan penyehatan lingkungan di desa sangat diperlukan, tujuannya supaya desa dapat menjadi tempat yang sehat bagi seluruh makhluk hidup yang ada didalamnya. Sehingga, apabila lingkungan sehat maka dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat yang ada di sana.

Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan dan memelihara lingkungan desa agar terhindar dari penyakit dan juga masalah kesehatan dapat dilakukan dengan berpedoman kepada petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan. Kegiatan penyehatan lingkungan di desa mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif yaitu: promosi tentang pentingnya sanitasi dasar kepada masyarakat desa, bantuan pemenuhan kebutuhan sarana sanitasi dasar yang meliputi air bersih, jamban, pembuangan sampah dan limbah. Serta bantuan/fasilitasi upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Melalui 3 poin yang sudah dipaparkan tersebut, promosi tentang sanitasi dasar seharusnya sudah diketahui oleh seluruh masyarakat yang berada di lingkungan desa, namun nyatanya belum seluruh warga desa mengetahui tentang sanitasi dasar baik sanitasi pada level rumah tangga maupun individu (Kemenkes 2010)

Kondisi lingkungan yang ada di dusun pakarena jika dilihat dari sanitasi lingkungan dasarnya dusun pakarena jauh dari kata baik karena kurang adanya sarana fasilitas lingkungan yang mendukung, seperti pemilikan tempat sampah, sebagian besar masyarakat membiasakan membuang sampah di sungai dan lingkungan sekitar rumah sedangkan sarana fasilitas lainnya seperti sarana air bersih masyarakat menggunakan sumur untuk kebutuhan sehari-hari sedangkan saluran pembuangan air limbah SPAL sebagian besar masyarakat yang ada di dusun pakarena membuangnya ke selokan terbuka. Untuk jamban rata-rata masyarakat sudah mempunyai jamban masing-masing di rumah mereka.

Kondisi lingkungan rumah yang tidak sehat merupakan faktor risiko terjadinya berbagai macam penyakit, khususnya penyakit berbasis lingkungan. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang memiliki 3 faktor dominan. Faktor utama yaitu air bersih dan faktor lainnya adalah pembuangan tinja dan limbah. Ketiga faktor ini jika berinteraksi dengan perilaku buruk manusia maka akan menyebabkan penyakit diare (Rizkiyanto, 2015).

KAJIAN TEORITIS

Penyediaan air bersih merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memperbaiki derajat kesehatan masyarakat. Air yang berkualitas baik perlu disediakan sebagai pemenuhan dasar bagi kebutuhan hidup manusia. Air yang tidak bersih dapat menularkan berbagai penyakit, seperti water borne disease atau penyakit yang ditularkan melalui air, water washed disease atau penyakit akibat air bekas cuci, water based disease atau penyakit berbasis air, dan water related insect vectors atau penyakit yang ditularkan melalui gigitan serangga yang berkembang biak di dalam air. Dengan kata lain air dapat menjadi media perantara dalam penularan penyakit. Salah satu penyakit akibat air yang tidak bersih yaitu penyakit diare. (Notoatmodjo, S. 2003)

Jamban merupakan salah satu sarana sanitasi dasar yang harus dipenuhi dalam tatanan rumah tangga, sehingga merupakan salah satu indikator utama kesehatan personal pada keluarga. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), jamban sehat adalah suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Salah satu pilar yang ada dalam STBM yaitu Stop Buang air besar Sembarangan (SBS). (Rizkiyanto, M. 2105)

Sarana pembuangan limbah cair di rumah tangga meliputi pembuangan air bekas buangan dapur, kamar mandi, dan sarana cuci tangan. Air limbah yang berasal dari industri rumah tangga pada umumnya mengandung banyak zat yang berbahaya bagi manusia sehingga jika tidak dibuang dan diolah secara benar dapat menimbulkan penyakit bagi masyarakat di sekitarnya. Selain berbahaya bagi manusia zat tersebut juga dapat berbahaya pada lingkungannya. Oleh sebab itu, diperlukan saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang berupa perpipaan atau lainnya guna menjadi tempat pembuangan air buangan dari sumbernya ke tempat pengelolaan. Berdasarkan hasil penelitian, air buangan belum memiliki SPAL yang sesuai sehingga masih mencemari lingkungan serta menimbulkan bau dan merusak pemandangan yang ada di lingkungan. Warga membuang air bekas dengan cara dibuang langsung ke halaman sekitar rumahnya atau dialirkan ke got (empang) tanpa diolah terlebih

dahulu. Alasan warga membuang limbah cair di sekitar rumahnya karena belum adanya saluran khusus yang dibuatkan oleh pihak desa terkait pembuangan limbah cair

Dengan metode pembuangan limbah seperti itu berisiko terjadinya penyakit, antara lain diare. Limbah cair yang menggenang di tanah kemudian meresap ke dalam tanah, maka limbah tersebut akan mempengaruhi kondisi air yang berada di bawah tanah. Air yang sudah tercemar oleh kandungan bahan kimia dari limbah cair akan berpengaruh pada kualitas air sumur sebagai sumber air minum yang ada di suatu masyarakat. (*Departemen Kesehatan RI. 1990*)

Pembuangan sampah secara langsung di sekitar rumah atau di sungai telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat di dusun pakarena, sehingga menimbulkan beberapa penyakit. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kajian tentang pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan aspek teknis operasional, kelembagaan, pembiayaan, hukum/peraturan serta peran aktif masyarakatnya. Perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak buruk sampah yang tidak dikelola dengan baik melalui penyuluhan. (*Departemen Kesehatan RI. 1996*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional. Penelitian dilakukan Di Desa Kairatu Dusun Pakarena kabupaten seram bagian barat. Metode pengambilan data melalui wawancara mendalam serta observasi. Populasi penelitian yaitu 15 Kepala Keluarga (KK) yang bertempat tinggal di Dusun Pakarena. Sampel merupakan keseluruhan populasi yang bersedia untuk menjadi responden penelitian yang berada di RT 04 Dusun Pakarena yang berjumlah 15 KK. Variabel yang dilihat dalam penelitian ini adalah ketersediaan dan sumber penyediaan air bersih, ketersediaan SPAL, ketersediaan sarana pembuangan sampah dan ketersediaan jamban sehat keluarga. Penelitian ini dilakukan pada bulan november 2021. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik
di dusun pakarena
Tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur (Tahun)		

23 – 27	6	40.0
28 – 33	9	60,0
Pendidikan		
Terakhir	12	80.0
SMA	3	20.0
S1		
Status Pekerjaan		
PNS	3	20,0
IRT	10	66,6
Nelayan	2	13,3
Total	15	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Data yang diperoleh pada tabel 1 diketahui bahwa rata-rata responden berumur 23 – 27 tahun yang terdapat sebanyak 6 responden (40,0%). Berdasarkan pendidikan responden yang paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan SMA 12 (80,0%). Status Pekerjaan responden yang paling banyak terdapat pada IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 10 (66,6).

Sarana Air Bersih

Tabel 2
Distribusi Responde Berdasarkan
Sarana Air Bersih Dusun Pakarena
Tahun 2021

	n	%
Valid Ada, milik sendiri, tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa	11	73.3
Ada, bukan milik sendiri, tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa	4	26.7
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa 73,3% keluarga sudah memiliki sendiri dan memakai air bersih. Setiap keluarga yang ada di Dusun pakarena sudah memiliki akses terhadap air bersih, hanya terdapat 4 KK (26,7%) yang belum memiliki sendiri sarana air bersih di rumahnya. 4 KK tersebut memperoleh air bersih dengan menumpang di sumur tetangga dan dari sungai yang ada di sebelah rumahnya.

Jamban

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan
Ketersediaan Jamban Di Dusun Pakarena
Tahun 2021

	n	%
Valid Ada, bukan leher angsa, ada tutup, septic tank	1	6.7
Ada, leher angsa, septic tank	14	93.3
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3, mengenai tersedianya sarana jamban di Desa pakarena semua KK sudah memiliki dan menggunakan jamban sebagai sanitasi dasarnya. Menurut hasil observasi jenis jamban terbanyak yang dimiliki oleh warga yang ada di dusun pakarena adalah jamban angsatrine atau yang lebih dikenal jamban jenis leher angsa. Terdapat 93,3% KK yang menggunakan jamban berjenis leher angsa.

SPAL

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan
Saluran Pembuangan Air Limbah
Di Dusun Pakarena
Tahun 2021

	n	%
Valid Ada, dialirkan keselokan terbuka	14	93.3
Ada, diserapkan dan tidak mencemari sumber air (jarak sumber air jarak dari sumber < 10 meter)	1	6.7
Total	15	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Dalam Tabel 4, terlihat bahwa SPAL yang ada di dusun pakarena tidak sesuai dengan persyaratan kesehatan karna warga dusun pakarena rata-rata mempunyai SPAL namun 93,3% atau 14 KK dialirkan ke keslokkan terbuka dan terdapat 1 kk (6,7%) Ada dan diserapkan dan tidak mencemari sumber air (jarak sumber air jarak dari sumber < 10 meter).

Sarana Pembuangan Sampah

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan
Sarana Pembuangan Sampah
Di Dusun Pakarena
Tahun 2021

		n	%
Valid	Tidak ada	15	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa sarana pembuangan sampah rumah tangga di Dusun pakarena belum memenuhi syarat karena tidak tersedianya tempat sampah sehingga masyarakat yang ada di dusun pakarena membuang sampah ke sungai sehingga dapat menyebabkan pencemaran pada kualitas air. Adapun sampah tersebut dikumpul lalu di bakar sehingga dapat berpengaruh terhadap lingkungan dan kualitas udara yang ada di dusun pakarena.

Sanitasi dasar lingkungan

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan
Sanitasi dasar lingkungan
Di Dusun Pakarena
Tahun 2021

		n	%
Valid	Tidak memenuhi syarat (<334)	15	100.0
Total		15	100.0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sanitasi dasar lingkungan dari 15 kk yang ada di dusun pakarena semua tidak memenuhi syarat dan di katakan belum sehat karena tidak mencapai nilai bobot yang ditentukan.

PEMBAHASAN

1. Sarana Air Bersih

Dari penelitian yang kami lakukan dapat dilihat bahwa 73,3% keluarga sudah memiliki sendiri dan memakai air bersih. Setiap keluarga yang ada di Dusun pakarena sudah memiliki akses terhadap air bersih, hanya terdapat 4 KK yang belum memiliki sendiri sarana

air bersih di rumahnya. 4 KK tersebut memperoleh air bersih dengan menumpang di sumur tetangga dan dari sungai yang ada di sebelah rumahnya.

Penelitian kami ini sejalan dengan penelitian dari Berta Afriani (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kelurahan Talang Jawa Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung menggunakan sumber air bersih dari sumur dan PDAM. Namun, walaupun sumur dan PDAM yang sudah digunakan oleh masyarakat/keluarga memenuhi syarat kesehatan dengan cara menutup sumur, tetapi air pembuangan limbah masih berdekatan dengan sumur/sumber air bersih tersebut dan kurangnya masyarakat menjaga kebersihan disekitar/sumber air bersih. (Berta Afriani 2017)

2. Jamban

Dari hasil penelitian yang kami lakukan mengenai tersedianya sarana jamban di Desa pakarena semua KK sudah memiliki dan menggunakan jamban sebagai sanitasi dasarnya. Menurut hasil observasi jenis jamban terbanyak yang dimiliki oleh warga yang ada di dusun pakarena adalah jamban angsatrine atau yang lebih dikenal jamban jenis leher angsa. Terdapat 93,3% KK yang menggunakan jamban berjenis leher angsa.

Penelitian kami ini sejalan dengan penelitian dari Drs. Ade Yasin, M.Kes (2020) mengenai Gambaran Jenis Jamban Dan Tempat Sampah Di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna. Dari hasil penelitian Drs. Ade Yasin, M.Kes mayoritas jenis jamban yang banyak digunakan yaitu leher angsa sebanyak 234 orang (40.8 %). (Drs. Ade Yasin, M.Kes 2020)

Pada bawah tempat jongkok jamban ada suatu alat yang berbentuk seperti leher angsa atau dapat disebut bowl. Bowl berfungsi untuk mencegah bau yang dapat timbul dari dalam jamban. Bau kotoran yang berada di tempat penampungan dapat terhalang oleh air yang terdapat di dalam jamban yang melengkung, sehingga mencegah vektor yang akan masuk ke dalam tempat penampungan kotoran. Selain syarat saniter, kategori jamban sehat yaitu apabila letak lubang penampungan kotoran paling sedikit berjarak 10 meter dari sumur.

3. SPAL

Dari hasil penelitian kami terkait SPAL yang ada di dusun pakarena tidak sesuai dengan persyaratan kesehatan karna warga dusun pakarena rata-rata mempunyai SPAL namun 93,3% atau 14 KK dialirkan ke keslonan terbuka.

Penelitian kami ini sejalan dengan penelitian dari Nisa Noor Annashr (2018) terkait Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Desa Jamberama Kecamatan Selajambe. Dari hasil penelitian Nisa Noor Annashr menunjukkan bahwa hanya 8 orang KK (1,7%) yang memiliki SPAL dengan kondisi memenuhi syarat (tertutup). Masyarakat dengan

kategori SPAL tidak memenuhi syarat berarti masyarakat tersebut sama sekali tidak memiliki SPAL sehingga langsung mengalirkan air limbah rumah tangganya ke got di dekat rumahnya serta masyarakat yang memiliki SPAL tapi kondisinya terbuka (*Nisa Noor Annashr 2018*)

Limbah cair yang dihasilkan di Dusun pakarena berupa limbah dari fasilitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK) yang ada pada setiap rumah tangga. Untuk menyalurkan limbah cair pada kawasan rumah tangga diperlukan sarana berupa saluran pembuangan air limbah ataupun sumur resapan. Persyaratan kesehatan sarana pembuangan air limbah (SPAL) adalah tidak mencemari air tanah, tidak menimbulkan sarang nyamuk dan tikus, tidak menimbulkan kecelakaan, tidak menimbulkan bau dan gangguan pemandangan (*Irdianty, 2011*).

4. Sarana Pembuangan Sampah

Dari penelitian yang kami lakukan dapat dijelaskan bahwa sarana pembuangan sampah rumah tangga di Dusun pakarena belum memenuhi syarat karena tidak tersedianya tempat sampah sehingga masyarakat yang ada di dusun pakarena membuang sampah ke sungai sehingga dapat menyebabkan pencemaran pada kuatlitas air. Adapun sampah tersebut dikumpul lalu di bakar sehingga dapat berpengaruh terhadap lingkungan dan kualitas udara yang ada di dusun pakarena.

Penelitian kami ini sejalan dengan penelitian dari Joflius Dobiki (2018) mengenai Ketersedian Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. Dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil observasi dari Joflius Dobiki di lapangan tidak terdapat sarana atau jenis wadah baik itu kantong plastik, karton bekas, tong sampah (Ember kaleng bekas), ataupun bak sampah pribadi yang digunakan untuk pengelolaan sampah baik di Pulau Kumo maupun di Pulau kakara, sehingga masyarakat dalam penanganan sampah langsung membuang sampah di halaman maupun ditimbun bahkan di buang ke laut (*Joflius Dobiki 2018*)

5. Sanitasi Dasar Lingkungan

Dari penelitian yang kami lakukan dapat dijelaskan dari table 6 bahwa sanitasi dasar lingkungan yang ada di Dusun Pakarena rata-rata tidak memenuhi syarat. Penelitian kami ini sejalan dengan penelitian dari Stefen Anyerdy Taosu dan R. Azizah (2013) mengenai Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bena Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan sarana air bersih yang digunakan Responden yang tidak memenuhi syarat sebanyak 48 orang (94,1%).

Responden pengguna jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 55 orang (70,5%). Pembuangan tinja yang terinfeksi dan dilakukan secara tidak sehat atau tidak

memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran pada sumber air. Dengan demikian untuk mencegah atau mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan, maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik.

Responden pengguna SPAL yang tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 60 orang (77%). Pembuangan air limbah yang dilakukan secara tidak sehat atau tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran pada permukaan tanah dan sumber air. Dengan demikian untuk mencegah atau mengurangi kontaminasi air limbah terhadap lingkungan, maka limbah harus dikelola dengan baik, sehingga air limbah tidak menjadi tempat berbiaknya bibit penyakit seperti lalat, tidak mengotori sumber air, tanah dan tidak menimbulkan bau.

Responden pemilik sarana pembuangan sampah yang tidak memiliki sarana pembuangan sampah yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 63 orang (80,8%). Pembuangan sampah yang dilakukan secara tidak sehat atau tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan terjadinya bau tidak sedap. Dengan demikian untuk mencegah atau mengurangi pencemaran lingkungan, maka pembuangan sampah harus dikelola dengan baik, antara lain dengan menyiapkan tempat khusus untuk membuang sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Data yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata responden berumur 23 – 27 tahun yang terdapat sebanyak 6 responden (40,0%). Berdasarkan pendidikan responden yang paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan SMA 12 (80,0%). Status Pekerjaan responden yang paling banyak terdapat pada IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 10 (66,6). Kemudian pada sarana air bersih 73,3% keluarga sudah memiliki sendiri dan memakai air bersih. Setiap keluarga yang ada di Dusun pakarena sudah memiliki akses terhadap air bersih, hanya terdapat 4 KK (26,7%) yang belum memiliki sendiri sarana air bersih di rumahnya. 4 KK tersebut memperoleh air bersih dengan menumpang di sumur tetangga dan dari sungai yang ada di sebelah rumahnya. Kemudian mengenai tersedianya sarana jamban di Desa pakarena semua KK sudah memiliki dan menggunakan jamban sebagai sanitasi dasarnya. Menurut hasil observasi jenis jamban terbanyak yang dimiliki oleh warga yang ada di dusun pakarena adalah jamban angstrine atau yang lebih dikenal jamban jenis leher angsa. Terdapat 93,3% KK yang menggunakan jamban berjenis leher angsa. Selanjutnya SPAL yang ada di dusun pakarena tidak sesuai dengan persyaratan kesehatan karna warga dusun pakarena rata-rata mempunyai SPAL namun 93,3% atau 14 KK dialirkan ke keslokan terbuka dan terdapat 1 kk (6,7%) Ada dan diserapkan dan tidak mencemari sumber air (jarak sumber air jarak dari

sumber < 10 meter). Untuk sarana pembuangan sampah rumah tangga di Dusun pakarena belum memenuhi syarat karena tidak tersedianya tempat sampah sehingga masyarakat yang ada di dusun pakarena membuang sampah ke sungai sehingga dapat menyebabkan pencemaran pada kualitas air. Adapun sampah tersebut dikumpul lalu di bakar sehingga dapat berpengaruh terhadap lingkungan dan kualitas udara yang ada di dusun pakarena. Terakhir untuk sanitasi dasar lingkungan dari 15 kk yang ada di dusun pakarena semua tidak memenuhi syarat dan di katakan belum sehat karena tidak mencapai nilai bobot yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap sanitasi dasar lingkungan pada dusun pakaren maka sampel yang telah di ambil sebagai bahan penelitian menunjukkan bahwa Sanitasi dasar pada dusun pakarena tergolong kurang sehat/ tidak memenuhi standar syarat kesehatan. Sanitasi dasar yakni SPAL, tempat pembuangan sampah dan sarana air bersih pada 15 KK di dusun pakarena tergolong Tidak baik, dikarenakan 93,3% KK menggunakan SPAL terbuka, 73,3% KK milik sendiri, tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa dan 100% KK memiliki jamban/wc sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Annashr Noor Nisa.2018.Hubungan Faktor Sosioekonomi dengan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Desa Jamberama Kecamatan Selajambe. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*. DOI: [10.34305/jikbh.v9i1.56](https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.56)
- Afriani Berta.2017. Peranan Petugas Kesehatan dan Ketersediaan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare.vol 2, no 2. DOI : [10.30604/jika.v2i2.53](https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.53)
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Diakses dari Jurnal Kesehatan Lingkungan/<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksdas%202013.pdf>
- Departemen Kesehatan RI. 1990. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416 Tahun 1990 Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 1996. Petunjuk Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Dampak Sampah (Aspek Kesehatan Lingkungan). Jakarta: Pusat Kesehatan Lingkungan Depkes RI
- Departemen Kesehatan RI. 2004. Pedoman Peran Kesehatan Masyarakat Nasional. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI.
- Dobiki Joflius.2018. Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial* Volume 5 No, 2.
- Irdianty, E. 2011. Studi Deskriptif Sanitasi Dasar di Tempat Pelelangan Ikan Lempasing Teluk Bentung Bandar Lampung Tahun 2011. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rizkiyanto, M. 2105. Pengaruh Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar Dan Status Rawan Banjir Terhadap Kejadian Diare (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang Tahun 2014). Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Taosu Anyerdy Stefen.2013. Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bena Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol. 7, No. 1 Juli 2013: 1–6
- Wahid, I. dan Nurul, C. 2009. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Yasin ade,(2020). Gambaran Jenis Jamban Dan Tempat Sampah Di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna. Vol. 1 No. 11 (2020): Februari 2020 . DOI: <https://doi.org/10.48186/bidkes.v1i11.242>